

## Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau Terhadap Mata Kuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana di Masa Pandemi Covid-19

Irda Sayuti<sup>1\*</sup>, Tun Huseno<sup>2</sup>, Kasrina Kamarudin<sup>3</sup>

s

<sup>1</sup> Program Studi S-1 Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Baso, Sumatra Barat, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi S-1 Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

\*Email: [irdasayuti@lecturer.unri.ac.id](mailto:irdasayuti@lecturer.unri.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
Diterima: 27 Januari 2022 Direvisi: 10 Mei 2022 Diterbitkan: 28 Mei 2022	Tidak jarang perkuliahan lintas jurusan dianggap tidak penting dan hanya sekedar formalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Riau terhadap mata kuliah ilmu lingkungan dan mitigasi bencana di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Objek dari penelitian ini adalah 38 orang mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2021. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara secara tertulis dengan bantuan <i>google form</i> . Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan pandangan mahasiswa terhadap perkuliahan ilmu lingkungan dan mitigasi bencana. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Perkuliahan Ilmu lingkungan dan Mitigasi Bencana sebesar 83% berkategori baik dengan analisis rata-rata hasil belajar sebesar 83 yang juga termasuk ke dalam kategori yang baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Riau dapat mengikuti dengan baik Perkuliahan Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana.

© 2022 Irda Sayuti. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan di mana peserta didik diharapkan dapat aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, memiliki keterampilan yang berguna bagi masyarakat, dan memiliki kepribadian religius dan spiritual yang baik serta berakhlak mulia. Pendidikan harus diupayakan dengan dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan supaya



ilmu yang diberikan dapat menjadikan seorang siswa berkarakter yang dimulai dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan tinggi. Maka dari itu, diharapkan semua siswa tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga mempunyai kepribadian yang baik di masyarakat. Kurniawan (2017) menyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas yang memuat kapasitas moral, nilai, kemampuan, serta ketegaran dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik itu yang diperoleh dari lingkungan pendidikan, masyarakat, dan keluarga.

Salah satu kualitas yang dibutuhkan setiap orang terpelajar adalah keramahan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi alam dan manusia untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Di sana, manusia terus-menerus menggunakan sumber dayanya untuk berinteraksi dan hidup dengan alam. Mengingat pentingnya kondisi lingkungan dalam menunjang kehidupan manusia, maka perlu diberikan pertimbangan terhadap lingkungan dalam pendidikan agar peserta didik sangat peka terhadap kondisi lingkungan. Pendidikan lingkungan harus mampu mengikuti laju perkembangan teknologi, memahami masalah biosfer, dan mendidik individu dengan keterampilan produktif dan operasional untuk melindungi dan mempertahankan kelestarian alam. Hal ini untuk membantu setiap siswa menjadi sadar dan peka terhadap isu-isu lingkungan selama proses pendidikan sebagai anggota masyarakat (Aripin, 2017).

Menurut Gede (2018), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah langkah untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan, dan kesadaran masyarakat akan nilai dan masalah lingkungan dengan mengubah perilaku atau sikap berbagai pemangku kepentingan dan elemen dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya konservasi, melindungi sebagai bentuk menjaga keamanan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan akan datang. PLH penting untuk diajarkan terutama di bangku perkuliahan, meninjau pentingnya peran mahasiswa dalam melestarikan lingkungan sebagai generasi muda dan tujuan pendidikan lingkungan hidup itu sendiri. Mahasiswa cenderung lebih kritis dan lebih realistis tentang apa yang telah mereka pelajari. Semoga pembelajaran yang diberikan melalui peran mahasiswa memiliki pengaruh yang besar terhadap jalan berpikir masyarakat.

Universitas Riau telah memperkenalkan kurikulum lingkungan dengan mewajibkan semua jurusan untuk mengambil matakuliah Pendidikan Lingkungan. Matakuliah ini dimulai dengan Ilmu Lingkungan, Pendidikan Lingkungan, dan saat ini disebut sebagai Pendidikan Lingkungan dan Mitigasi Bencana. Materi perkuliahan ini tidak semata-mata diterapkan bagi latar belakang keilmuan dan jurusan yang tepat, tetapi juga penting untuk diterapkan pada bidang ilmu-ilmu sosial, termasuk pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi. Di Jurusan Akuntansi FEB Universitas Riau, matakuliah ini merupakan matakuliah yang diajarkan pada semester 1 yang terdiri dari 2 SKS.

Matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana merupakan matakuliah baru di bidang sosial khususnya di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, sehingga dikhawatirkan mahasiswa sulit untuk menerima karena terdapat ketidakcocokan yang dirasakan oleh mahasiswa. Apalagi mata kuliah ini diajarkan ke mahasiswa semester I yang baru merasakan suasana belajar di perguruan tinggi. Wajar saja hal ini terjadi, karena pembahasan yang terdapat pada matakuliah ini tidak berkaitan langsung dengan pembahasan pada mata kuliah umum yang dipelajari oleh mahasiswa jurusan Akuntansi. Matakuliah di jurusan Akuntansi lebih menjurus kepada pengumpulan, penganalisisan, pencetakan dan penyusunan laporan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga kontradiktif dengan Matakuliah Ilmu Lingkungan Dan Mitigasi Bencana yang cenderung mempelajari tentang penanganan bencana dan usaha pelestarian lingkungan. Hal ini juga dipersulit dengan pandemi Covid-19 yang mengharuskan perkuliahan dilakukan secara *online* yang juga akan berpengaruh pada semangat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ini. Penerapan perkuliahan yang dilakukan secara *online* dan materi kuliah yang kontradiktif dengan ilmu dasar matakuliah utama, dikhawatirkan mahasiswa bersikap acuh terhadap perkuliahan Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana.

Beberapa penelitian relevan yang dilakukan terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran lintas jurusan adalah Yusnani dan Yaswirman (2019) tentang persepsi mahasiswa

teknik terhadap matakuliah Agama Islam. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa persepsi mahasiswa teknik terhadap matakuliah Agama Islam cukup baik, namun dalam perkuliahan perlu dilakukan relevansi antara materi agama islam dan materi perkuliahan teknik dengan tujuan agar lebih menarik motivasi mahasiswa.

Menurut Sugiharyanto *et al.* (2014), ilmu lingkungan dan mitigasi bencana penting untuk diajarkan pada setiap jurusan di perguruan tinggi mengingat keadaan geografis dan lokasi wilayah Indonesia yang rawan bencana dan kerusakan lingkungan. Matakuliah ini juga diajarkan kepada mahasiswa jurusan IPS Universitas Negeri Yogyakarta dan mendapat persepsi dengan kategori sangat baik sebesar 59,9 %, cukup baik sebesar 43,4 % dan cukup sebesar 0,7%. Berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap matakuliah lintas jurusan pada umumnya mendapat kategori baik. Artinya mahasiswa beranggapan matakuliah tersebut tetap penting untuk diajarkan demi menambah pengetahuan dan juga *softskill*. Namun ini juga tergantung pada kondisi objek penelitian masing-masing karena masalah persepsi adalah pendapat pribadi. Oleh karena itu dalam kasus pembelajaran matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana di Jurusan Akuntansi Universitas Riau, peneliti juga terdorong untuk melakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap perkuliahan tersebut. Hal iniguna mendapatkan penilaian terhadap reaksi serta kemampuan mahasiswa dalam mengikuti, memahami serta menerapkan materi perkuliahan yang diberikan, walaupun materi yang diberikan dengan sistem *online*.

## METODE

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Riau terhadap matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana di masa pandemi Covid-19. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 mahasiswa semester 1 Jurusan Akuntansi FEB di Universitas Riau yang sedang mengikuti perkuliahan Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana. Instrumen dari penelitian ini berupa kuesioner melalui *google form* dan melakukan wawancara secara tertulis yang juga disebar secara *online* menggunakan *google form*. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Salah satu yang menjadi poin pertanyaan dalam wawancara adalah terkait ada atau tidaknya topik-topik pada matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana yang berhubungan dengan ilmu akuntansi.

Untuk mendapatkan penilaian objektif dari mahasiswa, pemberian angket dan pertanyaan wawancara dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari angket dan wawancara mahasiswa dianalisis dalam bentuk skala *Likert*. Menurut Dryon *et al.* (2018) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan dalam mengukur pendapat, sikap ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan dan biasa digunakan dalam kuesioner serta paling banyak digunakan dalam penelitian. Masing-masing opsi jawaban pada skala yang digunakan mendapat skor sebagai berikut :

5 : Sangat Setuju (SS)

4 : Setuju (S)

3 : Ragu-ragu (RR)

2 : Tidak Setuju (TS)

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Kemudian untuk mengukur persentase skor indeks dilakukan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

**Tabel 1**

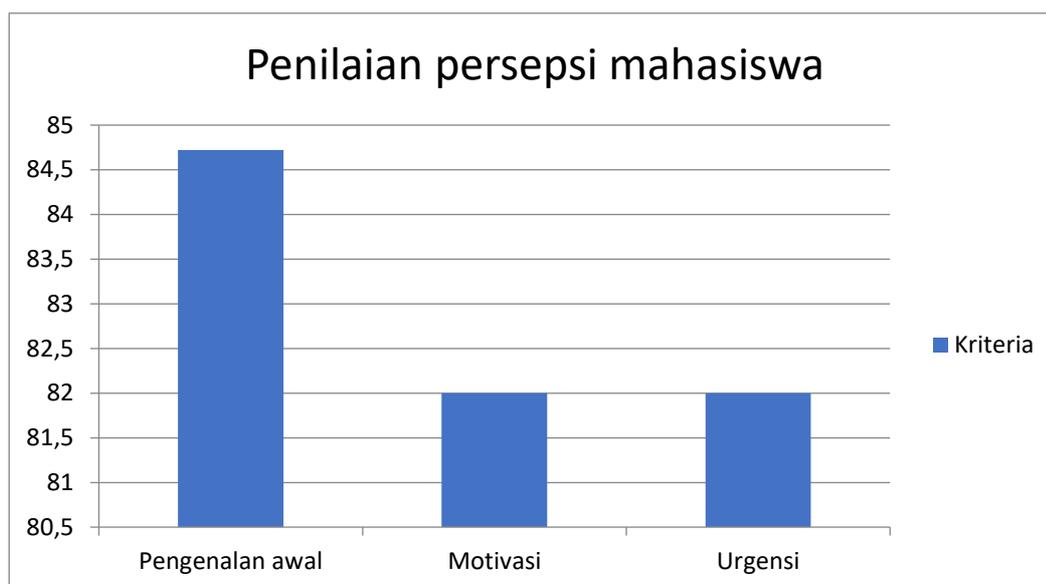
Kriteria Persepsi Mahasiswa

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Kurang

(Sumber: Riduwan, 2015)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden merupakan 38 orang mahasiswa semester 1 yang mengambil Perkuliahan Ilmu lingkungan dan Mitigasi Bencana di jurusan Akuntansi FEB Universitas Riau. Data diperoleh melalui kuesioner berupa tanggapan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan tersebut, kemudian dipersentasekan berdasarkan aspek yang diamati dan disajikan secara kualitatif dan deskriptif berdasarkan tanggapan yang disampaikan. Pertanyaan yang diberikan mengacu pada 3 aspek penilaian, yaitu pengenalan atau pengetahuan awal, motivasi mahasiswa serta urgensi dan korelasi mata kuliah tersebut terhadap mata kuliah di Jurusan Akuntansi. Hasil penilaian persepsi mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Perkuliahan Ilmu lingkungan dan Mitigasi Bencana dapat dilihat pada Gambar 1.



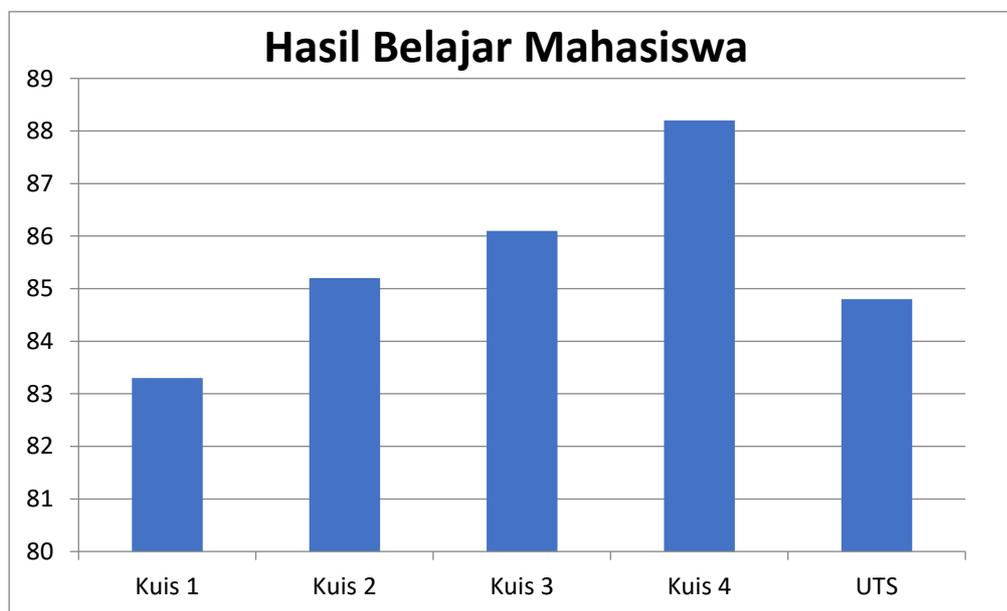
**Gambar 1.** Penilaian Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Ilmu lingkungan dan Mitigasi Bencana di Jurusan Akuntansi FEB Universitas Riau

Berdasarkan data angket diperoleh informasi terkait pengetahuan atau pengenalan awal mahasiswa tentang matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana sebanyak 84,72% mahasiswa menyatakan mengetahui atau mengenal matakuliah tersebut dan skor indeks tersebut berada dalam kategori baik, seperti yang tertera pada Gambar 1. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan lingkungan sudah dikenal sebelumnya sehingga dapat menyokong mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana di perguruan tinggi. Kemampuan awal merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Sumantri (2015) menyatakan bahwa kemampuan awal adalah keterampilan ataupun yang telah dimiliki sehingga mahasiswa berhasil mengikuti perkuliahan. Dengan kemampuan awal yang didapat dari pengenalan awal mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut, tentunya mahasiswa memiliki potensi

untuk berpikir kritis, kemampuan analisis yang baik dan pemahaman yang baik dalam mengikuti matakuliah tersebut

Pada aspek motivasi mahasiswa, terdiri dari beberapa indikator penilaian, yaitu semangat dalam mengikuti perkuliahan, motivasi menyelesaikan tugas serta reaksi mahasiswa terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan data angket diperoleh skor indeks terkait motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sebanyak 82% dengan kategori sangat baik. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa hampir seluruh mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana, walaupun perkuliahan diberikan secara *online*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semangat yang dimiliki mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Riau dapat dikatakan tinggi walaupun mat kuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana kontradiktif dengan ilmu umum di jurusan Akuntansi. Menurut Prawira (2017) motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk memberikan dorongan ataupun memberikan semangat supaya menjadi lebih rajin lagi dalam belajarnya agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Nasrah dan Muafiah (2020) mengungkapkan indikator motivasi belajar meliputi: (1) ulet menghadapi kesulitan; (2) giat menghadapi tugas; (3) memperlihatkan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan bertanya dan berdiskusi; (4) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (5) lebih senang bekerja mandiri; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) senang mencari dan menyelesaikan masalah. Observasi peneliti terhadap sikap mahasiswa selama perkuliahan mendukung terhadap indikator tersebut sehingga mahasiswa dipersepsikan memiliki motivasi belajar ilmu lingkungan dan mitigasi bencana yang tinggi.

Pada penilaian semangat dalam mengerjakan tugas, diperoleh skor indeks sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan akuntansi FEB mampu memahami dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Sedangkan pada aspek reaksi terhadap tugas, diperoleh bahwa 100% mahasiswa merespon dengan baik terhadap tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikannya. Hal ini diperkuat dengan petunjuk-petunjuk lainnya, mulai dari tugas-tugas seperti: kuis, presentasi, portofolio, UTS, UAS yang dikerjakan dengan baik. Rata-rata pencapaian hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana

Pengukuran ketuntasan hasil belajar mahasiswa mengacu pada Arikunto (2009) dalam Rahma *et al.* (2015) dimana terdapat 5 kategori ketuntasan belajar yakni sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Kriteria ketuntasan pada Tabel 2.

**Tabel 2**

Kriteria Ketuntasan Belajar Mahasiswa

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kriteria</b>
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
< 59	Kurang Sekali

Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tercermin dari nilai kuis mahasiswa yang didapat dari kuis pertama hingga kuis keempat dengan rata-rata nilai di atas 80. Kuis merupakan evaluasi pembelajaran yang tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi, dimana pada perkuliahan ini terdiri atas 8 materi. Hasil evaluasi mahasiswa mengalami kenaikan dari kuis pertama sampai kuis ke empat. Penulis berasumsi hal ini disebabkan karena pada kuis pertama mahasiswa masih dalam masa orientasi pembelajaran mengingat materi ilmu lingkungan adalah hal yang baru dalam jurusan ilmu akuntansi. Selama Proses pembelajaran motivasi belajar mahasiswa meningkat dan hasilnya terlihat dari evaluasi tiap materi perkuliahan dalam bentuk kuis. Hasil penilaian UTS juga berada dalam kategori baik. Namun capaian ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan kuis kedua sampai keempat. Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan soal yang pada umumnya lebih tinggi dari soal kuis, dan cakupan materi yang lebih banyak dibandingkan kuis yang hanya mencakup 1 sampai 2 materi saja. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa materi ilmu lingkungan dan mitigasi bencana dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa serta mahasiswa dapat menerima dengan baik matakuliah ini.

Penilaian urgensi matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana berupa nilai tentang pentingnya matakuliah tersebut terhadap studi yang dijalani oleh mahasiswa saat ini dan potensi ketergunaanya di masa depan dalam dunia kerja. Berdasarkan data angket, diperoleh penilaian terkait urgensi dan korelasi matakuliah ilmu lingkungan dan mitigasi bencana bagi mahasiswa akuntansi sebanyak 82% yang termasuk dalam kategori sangat baik, yang dapat dilihat pada Gambar 1. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan dan evaluasi mahasiswa terhadap matakuliah ini sangat baik, sehingga sepakat bahwa penting bagi mahasiswa untuk diajarkannya matakuliah Pendidikan Lingkungan. Pentingnya perkuliahan pendidikan lingkungan untuk diajarkan, karena lingkungan sangat mendukung kehidupan banyak orang. Maka dari itu, setiap orang harus mempunyai sedikit ilmu tentang pengelolaanya serta memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, terlepas dari fokus ilmu apa yang mereka miliki atau pelajari. Secara tidak langsung ilmu lingkungan juga yang berhubungan dengan dunia kerja akuntansi, yaitu dalam hal perhitungan biaya lingkungan. Menurut Aqila dan Dian (2020) Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan karena kualitas lingkungan buruk yang mungkin terjadi, seperti kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan, kegiatan pemantauan lingkungan, kegiatan pengolahan limbah (kegagalan internal), dan kegiatan pemulihan kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan (kegagalan eksternal), yang mana biaya tersebut dapat berupa dampak finansial maupun non-finansial. Maka dari itu, ilmu lingkungan dan mitigasi bencana mempunyai hubungan yang baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan seorang akuntan maupun mahasiswa akuntansi, meskipun teknis menurut perhitungan bukanlah kajian menurut ilmu lingkungan, namun ilmu lingkungan dapat berperan menjadi pendukung literasi terhadap pekerjaan yang demikian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Riau terhadap matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana di masa pandemi Covid-19 tergolong baik. Hal ini tercermin dari indeks opini mahasiswa yang terdiri dari pengenalan/orientasi awal terhadap matakuliah sebesar 84,72%, kemudian dilihat dari motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sebesar 82% dan urgensi matakuliah Ilmu Lingkungan dan Mitigasi Bencana sebesar 82%. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari mahasiswa berkisar antara 80-85 yang tergolong baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, I. (2017). Pembelajaran lingkungan hidup berorientasi 3r (reuse, recycle, reduce) untuk meningkatkan kreativitas dan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Bio Educatio*, 2 (2), 1-11
- Aqila, Z., & Dian, I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Prosiding 11<sup>th</sup> Industrial Research Workshop and National Seminar*. 992-998
- Dryon, T., Ricky, S., & Amanda, S. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 31-54.
- Gede, H. C. (2018). Signifikansi pendidikan lingkungan di perguruan tinggi. *jurnal sosioteknologi terapan*, 2(8), 176 – 192.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasrah., & Muafiah. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207- 213.
- Prawira, R. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.
- Rahma, T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. (2015). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar melalui metode *picture and picture* dengan media audio visual pada mata pelajaran geografi di kelas xi ips 2 sma negeri bantarkawung. *Jurnal Geoedukasi*, 4(2), 1-7
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiharyanto, T. W., & Satriyo, W. (2014). Persepsi mahasiswa pendidikan ips terhadap mitigasi bencana gempa bumi. *JIPSINDO*, 2(1),161-182
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusnani dan Yaswirman. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah pendidikan agama islam di politeknik universitas andalas padang (analisis pengembangannya dengan disiplin ilmu rekayasa teknologi). *Jurnal Politeknik Negri Padang*.